



Interaksi Komunitas Sisterfillah Bandung Timur Dalam Menyebarluaskan Dakwah Islam

Risalina^{1*}, Encep Taufik Rahman¹, Aep Wahyudin¹, Agi Muhammad Abdul Ghani¹

¹Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

*Email : risalina38@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahap orientasi, konflik, kemunculan, dan penguatan dalam interaksi komunitas Sisterfillah Bandung Timur dalam menyebarluaskan dakwah Islam di kalangan muslimah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan teori analisis interaksi Fisher-Hawes, studi ini mengidentifikasi empat tahap signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap orientasi meliputi pengenalan komunitas dan strategi dakwah, tahap konflik diatasi melalui komunikasi antar anggota, tahap kemunculan menunjukkan kekompakkan kolaborasi, sedangkan tahap penguatan mencakup evaluasi berkelanjutan. Melalui strategi efektif dan adaptif, Sisterfillah berhasil menyebarluaskan dakwah Islam di Bandung Timur.

Kata Kunci : Interaksi; Komunitas ; Penyebarluasan Dakwah ; Muslimah.

ABSTRACT

This study examines the orientation, conflict, emergence, and reinforcement stages in the interactions of the Sisterfillah community in East Bandung as they disseminate Islamic teachings among Muslim women. Employing a descriptive qualitative method and Fisher-Hawes' interaction analysis theory, the research identifies four significant stages. The findings reveal that the orientation stage involves community introduction and da'wah strategies, the conflict stage is resolved through inter-member communication, the emergence stage demonstrates collaborative cohesion, while the reinforcement stage encompasses continuous evaluation. Through effective and adaptive strategies, Sisterfillah has successfully propagated Islamic teachings in East Bandung.

Keywords : Interaction; Community; Spread of Da'wah; Muslim Women.

PENDAHULUAN

Di era modern ini, dakwah dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan yang lebih dinamis dan kontekstual, salah satunya melalui komunitas. Komunitas Sisterfillah Bandung Timur adalah salah satu komunitas yang sangat aktif dalam menjalankan dakwah Islam di kalangan Muslimah. Mereka berfungsi sebagai komunitas Islam dengan konteks dakwah di era modern dan menjadi wadah bagi perempuan Muslim untuk mendalami dan mengimplementasikan ajaran Islam dalam rutinitas sehari-hari. Dengan beragam kegiatan seperti kajian agama, kegiatan sosial, tadabbur alam dan bimbingan spiritual, komunitas ini berupaya menyebarkan pemahaman agama yang kuat dan sesuai syariat di kalangan Muslimah Bandung Timur.

Praktik dakwah telah ada sejak lama dan menjadi tanggung jawab manusia dalam kehidupan dunia. Implementasinya melibatkan usaha personal atau kelompok untuk tujuan keagamaan, memperkuat keadilan, membangkitkan kesejahteraan, mendorong kesetaraan dan meraih kebahagiaan yang sesuai dengan keridhoan Allah SWT (Enjang AS, Aliyudin, 2009: 1).

Gerakan dakwah tergolong sebagai gerakan tertua yang hadir sejak zaman para Nabi. Jika dilihat dari perspektif atau kategorisasi dakwah, dakwah dalam bentuk gerakan dapat diklasifikasikan sebagai dakwah Hizbiyah (Jama'ah). Dakwah Hizbiyah melibatkan proses penyebaran ajaran Islam yang dilakukan oleh da'i atau mubaligh yang terhubung dengan atribut suatu instansi dan organisasi dakwah tertentu. Organisasi atau lembaga dakwah semakin berkembang melalui wadah kreativitas, terutama dalam bentuk komunitas. Representasi komunitas bersumber dari bahasa Latin yaitu kata "cum" yang bermakna kebersamaan dan kata "munus" yang bermakna member. Menurut Kertajaya Hermawan (2008), "Komunitas dapat diartikan sebagai sebuah aliansi kemasyarakatan yang terdiri dari sejumlah individu yang berbagi lingkungan yang sama dan lazimnya mempunyai minat yang serupa.

Penelitian ini membahas interaksi antar komunitas dengan individu lainnya. Saat ini, kebanyakan wanita menjalin interaksi negatif tanpa mereka sadari. Untuk itu, upaya untuk memperoleh interaksi yang positif diperlukan agar muslimah tidak terjebak ke dalam lingkungan yang negatif. Interaksi dalam penelitian ini memiliki arti penting dalam pemahaman dan implementasi dakwah Islam di kalangan Muslimah. Interaksi yang dimaksud mencakup hubungan antara Komunitas Sisterfillah dengan sesama komunitas keagamaan, penceramah, dan jamaah kajian. Interaksi ini tidak hanya sebatas pertemuan fisik, tetapi juga melibatkan pertukaran gagasan, pengetahuan, dan pengalaman.

Interaksi memiliki beberapa makna yang signifikan. Pertama, interaksi memungkinkan komunikasi antara Komunitas Sisterfillah dengan komunitas keagamaan lain, penceramah, dan jamaah kajian. Kedua, interaksi menciptakan kesempatan untuk memperkuat solidaritas dan kerjasama antar-komunitas. Ketiga, interaksi membantu memperdalam pemahaman agama dan strategi dakwah yang lebih efektif melalui diskusi dengan penceramah dan jamaah kajian. Terakhir, interaksi memungkinkan terciptanya lingkungan yang inklusif dan memperkuat ikatan sosial serta spiritual antar-anggota dan masyarakat sekitarnya.

Berdasarkan data wawancara dengan ketua Komunitas Sisterfillah Bandung Timur pada 18 November 2023, Komunitas Sisterfillah Bandung Timur adalah kelompok muslimah yang tengah menjalani proses hijrah, berusaha mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui karya-karya mereka. Berdiri sejak September 2017 di Bandung Timur tepatnya di Kaum Kidul Sukamulya, Cinambo. Anggota komunitas Sisterfillah Bandung Timur merupakan sekelompok wanita Muslimah yang tergabung dalam komunitas Sisterfillah Timur yang berasal dari berbagai latar belakang, termasuk mahasiswa dari berbagai universitas, pengusaha, Ibu Rumah Tangga dan para remaja namun semuanya memiliki kesadaran beragama yang tinggi.

Materi dakwah yang disampaikan Komunitas Sisterfillah Bandung Timur mencakup seluruh pesan Islam yang berasal dari Al-Qur'an dan Hadits. Secara keseluruhan, dakwah mereka membahas tentang iman, Islam, dan akhlak mulia seorang muslimah. Kajian keimanan fokus pada keyakinan kepada Allah SWT, mendorong muslimah untuk berperilaku baik. Sedangkan materi keislaman melibatkan semua aspek kehidupan muslimah sesuai dengan aturan Allah. Kajian mengenai akhlakul karimah membahas cara berhubungan dengan Allah dan sesama manusia, menjadi pelengkap dari iman dan keislaman seorang muslimah yang taat.

Guna menambah refrensi terkait interaksi dalam suatu komunitas dakwah, peneliti melakukan observasi pada beberapa jenis penelitian yang relevan. Pertama, penelitian yang berjudul "Interaksi Sosial Antara Komunitas Islam dan Hindu Di Dusun Sumber Makmur Kepenghuluan Pasir Putih Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hili" yang ditulis oleh Fazria Aznah (2021). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan normatif dan sosiologis serta teori tindakan sosial Max Weber. Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan antara penganut Islam dan Hindu dipengaruhi oleh faktor dalam dan luar. Secara internal, peraturan daerah yang mengikat semua pemeluk agama menjadi kunci. Tingkat pendidikan dan ekonomi warga yang memadai juga mendukung sikap saling menghormati. Dari segi eksternal, percampuran budaya telah melahirkan toleransi. Ini terlihat dari kebiasaan

tolong-menolong saat ada musibah dan kehadiran bersama dalam acara penting, tanpa memandang perbedaan agama. Perpaduan faktor-faktor ini menciptakan kehidupan yang rukun di antara warga Dusun Sumber Makmur, membuktikan bahwa keragaman agama bisa menjadi kekuatan dalam membangun masyarakat yang harmonis. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang sedang berlangsung saat ini adalah penelitian ini menyelidiki mengenai cara berinteraksi antar dua komunitas yaitu Islam dan Hindu sedangkan penelitian yang sedang dilakukan saat ini menyelidiki interaksi dalam suatu komunitas dan faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya interaksi sosial.

Penelitian selanjutnya ditulis oleh Amelia Putri tahun 2022 yang berjudul “Interaksi Sosial Komunitas XK-Wavers Melalui Group Telegram Terhadap Peningkatan Wawasan Keagamaan (Studi Survei Pada Anggota Group Chat XK-Traveler Di Aplikasi Telegram)”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Hasil penelitian studi ini mengungkap dampak penggunaan Telegram sebagai sarana interaksi sosial dalam komunitas xk-travelers. Validitas data terkonfirmasi melalui uji yang menunjukkan rhitung lebih besar dari r tabel untuk variabel X dan Y. Uji reliabilitas dengan Cronbach's Alpha menghasilkan koefisien 0,929 untuk variabel X (43 pernyataan) dan 0,925 untuk variabel Y (20 pernyataan). Angka-angka ini, melebihi 0,60, membuktikan keandalan data. Normalitas data diuji menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, dengan kriteria nilai signifikansi $>0,05$ untuk distribusi normal. Hasil spesifik uji normalitas tidak disebutkan dalam ringkasan ini. Penelitian ini memvalidasi pengaruh Telegram terhadap interaksi sosial komunitas xk-travelers, didukung oleh serangkaian uji statistik yang meyakinkan.

Penelitian relevan yang terakhir ditulis oleh Dewi Ropiah tahun 2023 yang berjudul “Pola Komunikasi Kelompok Dalam Membangun Interaksi Sosial Anggota Di Komunitas Jakatarub (Studi Kasus Komunikasi Kelompok Pada Komunitas Jakatarub Bandung)”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan komunitas Jakatarub Bandung memiliki struktur komunikasi yang kompleks dan dinamis. Interaksi antar anggota menerapkan pola komunikasi primer dan sekunder, sementara aliran informasi dalam kelompok mengikuti pola rantai dan roda. Kontak sosial terjadi tidak hanya antar anggota, tetapi juga dengan koordinator, presidium, dan pihak luar komunitas. Meskipun kadang menghadapi hambatan seperti masalah semantik dan perbedaan budaya, komunikasi tetap berjalan efektif. Hasil dari interaksi ini adalah terbentuknya hubungan asosiatif yang kuat, terutama dalam bentuk kerjasama dan koalisi. Keberagaman pola komunikasi ini memungkinkan komunitas untuk mengelola informasi dengan baik dan membangun jaringan yang solid, baik secara internal maupun dengan pihak eksternal.

Selain itu, untuk memudahkan perolehan data dan informasi yang dibutuhkan, peneliti akan melakukan kunjungan langsung ke lokasi penelitian yang berada di Masjid Al-hikmah Kaum Kidul (Jl. Kaum Kidul, Sukamulya, Kec. Cinambo, Kota Bandung, Jawa Barat 45474).

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat empat fokus penelitian sebagai berikut; pertama, tahap orientasi komunitas Sisterfillah Bandung Timur terhadap upaya menyebarluaskan dakwah Islam di kalangan muslimah. Kedua, tahap konflik dalam komunitas Sisterfillah Bandung Timur dalam penyebarluasan dakwah Islam di kalangan Muslimah. Ketiga, tahap kemunculan dalam komunitas Sisterfillah Bandung Timur dalam penyebarluasan dakwah Islam di kalangan Muslimah. Keempat, tahap penguatan komunitas Sisterfillah Bandung Timur terhadap para Muslimah dalam penyebarluasan dakwah Islam.

Untuk menggambarkan hal tersebut peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif karena memungkinkan peneliti untuk fleksibel menghadapi situasi yang mungkin berubah di lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai teknik seperti observasi; wawancara dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan yakni peneliti memperoleh data dan informasi melalui pengamatan secara langsung dengan cara mengikuti kegiatan yang diadakan oleh komunitas Sisterfillah Bandung Timur ataupun hanya melakukan observasi sosial media komunitas Sisterfillah Bandung Timur yang dimilikinya dan mengikuti kegiatan yang diadakan oleh komunitas Sisterfillah Bandung Timur. Sedangkan wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada enam orang informan yaitu Teh Anggia sebagai Founder komunitas Sisterfillah, Teh Naila sebagai ketua dan Teh Shinta sebagai wakil ketua komunitas Sisterfillah, Ustadz Mega sebagai da'i kajian komunitas Sisterfillah serta Teh Wina dan Teh Intan sebagai jamaah kajian komunitas Sisterfillah.

LANDASAN TEORITIS

Penelitian ini menggunakan teori analisis interaksi oleh Aubrey Fisher. Teori ini muncul karena kebutuhan untuk memahami bagaimana kelompok besar dapat terbagi menjadi kelompok yang lebih kecil. Dalam model Fisher, terdapat empat langkah yang harus dilalui seseorang dalam berinteraksi dengan anggota kelompok. Aubrey Fisher dan Leonard Hawes menjelaskan bahwa interaksi dapat terjadi dalam berbagai bentuk perbuatan oleh orang lain, seperti sapaan-sapaan, pernyataan, dan pertanyaan. Dalam pandangannya, Fisher menggambarkan interaksi dalam dua dimensi, yaitu dimensi isi/konten dan dimensi relasi (Morissan, 2015).

Fisher menguraikan empat tahap perkembangan kelompok dalam pengambilan keputusan: orientasi, konflik, kemunculan, dan penguatan. Tahap orientasi ditandai dengan identifikasi masalah dan kesepakatan awal. Konflik melibatkan perdebatan dan perbedaan pendapat. Kemunculan menunjukkan tanda-tanda awal kerjasama dan fleksibilitas. Terakhir, tahap penguatan dicirikan oleh dukungan terhadap keputusan yang telah disepakati. Setiap tahap memiliki karakteristik interaksi yang berbeda, mulai dari penyampaian pandangan awal hingga tercapainya konsensus akhir.

Menurut Fisher, diskusi interpersonal memerlukan "istirahat" dari tugas yang sedang dikerjakan. Fokus kelompok berkurang karena intensitas kerja meningkat, dan perilaku melarikan diri membantu mengelola stres dan konflik. Fisher menemukan bahwa dalam melakukan perubahan terhadap usulan, kelompok cenderung mengikuti satu dari dua pola. Jika risiko konflik rendah, mereka mengajukan proposal dalam bahasa yang lebih spesifik atau terspesialisasi. Namun, jika kemungkinan konflik tinggi, mereka memberikan usulan yang lebih umum. Ketika ada perbedaan pendapat mengenai ide dasar, tim memunculkan usulan alternatif dengan tingkat abstraksi yang sama.

Teori Fisher menekankan pentingnya interaksi sebagai proses komunikasi mendasar yang mengubah input menjadi output. Teori ini juga membantu kita memahami bagaimana keputusan kelompok dibuat dengan menganalisis interaksi, meskipun tidak mengeksplorasi variabel-variabel yang mempengaruhi hasil kelompok (Morissan, 2015).

Istilah "komunitas" berakar dari kata dalam bahasa Latin yang bermakna adanya kesamaan atau kebersamaan. Kata tersebut menunjukkan sekelompok individu yang terikat dalam suatu ikatan tertentu, baik dari segi nilai, kepentingan, maupun karakteristik yang mereka miliki secara bersama-sama. Konsep ini lalu berkembang menjadi "communis," yang memiliki arti sama. Komunitas merupakan suatu ikatan identifikasi dan interaksi sosial yang terjalin melalui berbagai dimensi fungsional, seperti yang dijelaskan dalam buku "Kekuatan Masyarakat Sebagai Pilar Pembangunan Nasional" (Soenarno, 2002).

Interaksi adalah bagian integral dari kehidupan masyarakat di semua aspeknya. Sebagai makhluk sosial, manusia tak terpisahkan dari interaksi sosial yang menjadi hal fundamental dalam dinamika masyarakat. Peran interaksi sangat penting dalam membentuk hubungan antarindividu dengan individu lain, antar kelompok, maupun antara pribadi dengan kumpulan sosial tertentu.

Interaksi sosial dalam konteks dakwah Islam memiliki kaitan erat dengan proses komunikasi yang terjadi dalam berbagai komunitas. Dakwah, sebagai proses transmisi, transformasi, internalisasi, sosialisasi, dan eksternalisasi pesan-pesan kewahyuan, tercermin dalam pola interaksi yang terbentuk di berbagai

kelompok sosial. Teknik komunikasi dalam dakwah, seperti informatif, persuasif, koersif, dan manipulatif (dalam arti positif), sejalan dengan pola interaksi yang terjadi dalam komunitas. Komunikasi informatif terlihat dalam penyebaran pengetahuan agama, persuasif dalam upaya saling menguatkan iman, koersif dalam bentuk aturan komunitas, dan manipulatif positif dalam upaya kreatif menyampaikan pesan Islam (Wahyudin, 2012 : 219).

Interaksi pada dasarnya adalah hubungan saling mempengaruhi yang dilakukan secara sadar untuk memandu tindakan orang lain sebagai respons dari pihak yang terlibat. Menurut Walgito (2003:57), kemampuan interaksi sosial mencakup hubungan timbal balik antara satu individu dengan individu lainnya, di mana mereka saling memengaruhi satu sama lain, menciptakan keterkaitan yang bersifat dua arah. Ikatan ini dapat terjadi baik antara individu dengan individu lain, individu dengan kelompok, maupun antara kelompok dengan kelompok lainnya.

(Muriah dalam Sumijati et al) mengatakan bahwa secara etimologis, istilah dakwah berakar dari kata Arab "da'a-yad'u". Kata ini memiliki beberapa makna yang saling berkaitan, di antaranya mengundang, meminta, menyampaikan seruan, dan mendorong orang lain untuk bergabung atau melakukan sesuatu

Dari perspektif terminologi, dakwah merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh individu, kelompok, atau umat Islam yang mencakup ajakan, panggilan, undangan, dan doa yang disampaikan dengan tulus serta menggunakan metode, sistem, atau teknik khusus. Tujuannya adalah untuk dapat mempengaruhi hati dan batin seseorang, keluarga, kelompok, massa, dan masyarakat agar mengubah perilaku mereka menuju tujuan tertentu yang diinginkan. Secara etimologi, dakwah adalah panggilan, undangan, atau ajakan dalam suatu hal, yang bisa melibatkan perbuatan, perkataan, dan amal-amal. Makna ini berasal dari kata "dakwah" yang digunakan dalam Al-Qur'an, di mana Al-Qur'an sendiri menggunakan kata dakwah dengan makna yang umum, yaitu mengajak kepada kebaikan (Basit, 2013).

Sasaran dakwah merupakan elemen krusial dan inti dalam kegiatan penyebarluasan ajaran Islam. Setiap langkah yang diambil dalam konteks upaya dakwah berpijak pada tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan ini menjadi landasan untuk menentukan strategi, kebijakan, dan langkah-langkah praktis dalam gerakan dakwah. Dengan demikian, para pendakwah perlu memperhatikan dan menjadikan tujuan sebagai panduan utama dalam menjalankan misi mereka. Kejelasan tujuan membantu mengarahkan seluruh aktivitas dakwah agar tetap fokus dan efektif dalam mencapai hasil yang diharapkan (Muroobby, 2023).

Dalam konteks agama dakwah itu bermuara pada prinsip al-Amr bi al-ma'ruf dan al-Nahi 'an al-Munkar (Sumijati et al, 2021: 1) Secara normatif kewajiban dakwah seorang Muslim termaktub dalam Qs. al-Nahl ayat 125, "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunitas Sisterfilah Bandung Timur memiliki markas atau *basecamp* kegiatan yang berada di Jl. Kaum Kidul, Sukamulya, Kec. Cinambo, Kota Bandung, Jawa Barat . Komunitas Sisterfillah Bandung Timur hadir di tengah kota Bandung sebagai wadah bagi muslimah di wilayah timur Bandung untuk mempelajari ilmu agama Islam dan menjalin ukhuwah antar sesama muslimah. Didirikan pada 17 September 2017, komunitas ini mendukung para muslimah yang ingin tetap menjaga keistiqomahan di jalan-Nya. Berdasarkan wawancara (Anggia, 16 Mei 2024), awal mula komunitas ini terlahir dari amanah DKM Masjid Al Hikmah Kaum Kidul Cinambo, Bapak H. Yadi kepada Anggia Ica. DKM Masjid Al Hikmah Kaum Kidul Cinambo berharap agar Anggia Ica bisa menghidupkan masjid dengan kajian dan dakwah serta merangkul para muslimah yang berada di sekitar wilayah Kaum Kidul Cinambo. Nama "Sisterfillah" dipilih untuk komunitas tersebut yang artinya persaudaraan perempuan di jalan Allah atau persaudaraan perempuan yang seiman karena Allah SWT.

Sejak didirikan pada tahun 2017 hingga saat ini, komunitas Sisterfillah Bandung Timur telah menyelenggarakan berbagai macam kegiatan keagamaan. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi kegiatan kajian rutin mingguan, program sedekah tabungan akhirat, program sedekah beras, Qurrota A'yun, Ramadhan Kareem, Pesantren Ramadhan, Sisterfillah *Fest*, *Great camp with Sisterfillah*, mentoring dan kegiatan lainnya.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada enam orang informan penelitian. Pertama, Anggia Chandra A sebagai CO- Founder komunitas Sisterfillah Bandung Timur, Naila Zafirah Maulani sebagai ketua komunitas Sisterfillah Bandung Timur, Shinta Apriyanti sebagai wakil ketua komunitas Sisterfillah Bandung Timur, Ustadz Kusumananda Mega sebagai dai kajian komunitas Sisterfillah Bandung Timur, Wina Lola Andriyati dan Intan Febriani Putri sebagai jamaah kajian komunitas Sisterfillah Bandung Timur.

Tahap Orientasi Dalam Komunitas Sisterfillah Bandung Timur Terhadap Upaya Menyebarluaskan Dakwah Islam di Kalangan Muslimah

Dalam tahap orientasi menurut teori analisis interaksi Aubrey Fisher ini mencakup tindakan seperti mengenali masalah, melakukan klarifikasi, dan mengemukakan pendapat awal. Suatu tingkat atau level persetujuan yang besar menjadi ciri dari tahapan ini, dalam hal tidak terdapat persetujuan yang besar maka segala pandangan adalah belum mantap atau belum pasti dan masih bersifat sementara. Pada tahap ini, individu baru diperkenalkan dengan komunitas dan visinya, serta menerima arahan tentang norma, nilai, dan tujuan komunitas. Hal ini bertujuan untuk membantu mereka beradaptasi dan membangun rasa kebersamaan dengan anggota lain (Morrisan, 2009:125).

Tahap orientasi dalam komunitas Sisterfillah Bandung Timur terhadap upaya menyebarluaskan dakwah Islam di kalangan muslimah adalah proses di mana individu baru diperkenalkan dan diberikan arahan saat mereka bergabung. Proses ini mencakup berbagai kegiatan penting yang dirancang untuk membantu individu baru menyesuaikan diri dengan lingkungan baru mereka. Selain itu, tahap orientasi dalam komunitas Sisterfillah Bandung Timur terhadap upaya menyebarluaskan dakwah Islam di kalangan muslimah ini mencakup tentang bagaimana awal mula berdirinya Komunitas Sisterfillah, bagaimana orang-orang mengetahui keberadaan Komunitas Sisterfillah dan bagaimana peran mereka dalam suatu komunitas.

Komunitas Sisterfillah mulanya hanya kajian khusus akhwat atau muslimah untuk masyarakat sekitar Kaum Kidul Cinambo. Tetapi, berkat pengelolaan sosial media yang baik, Komunitas Sisterfillah dikenal juga oleh masyarakat diluar wilayah Cinambo. Tahap orientasi berperan krusial dalam membentuk interaksi komunitas, meningkatkan pemahaman anggota, dan meminimalkan konflik. Orientasi ini bertujuan untuk membantu individu baru memahami lingkungan mereka dan memperkenalkan diri mereka kepada anggota komunitas lainnya. Oleh karena itu, orientasi sangat penting untuk meningkatkan kesadaran individu baru tentang komunitas dan untuk meningkatkan efektivitas kerja mereka di dalamnya. Jadi, tahap orientasi mempengaruhi dinamika interaksi dalam sebuah komunitas dengan meningkatkan kesadaran pada tiap individu untuk lebih memahami lingkungan baru, mengurangi potensi konflik, dan memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi suatu permasalahan serta mengetahui peran masing-masing dalam menyelesaikan masalah yang ada. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua komunitas Sisterfillah, proses perekrutan Sisterfillah melibatkan pengenalan langsung di masjid. Calon anggota diundang, diperkenalkan pada organisasi, dan ditawari bergabung. Seleksi mempertimbangkan komitmen dan ketersediaan waktu untuk memastikan

partisipasi aktif. Dari lima calon awal, empat bergabung setelah mempertimbangkan jadwal masing-masing.

Beberapa jenis orientasi yang bisa diterapkan dalam menyebarkan dakwah Islam di kalangan muslimah oleh komunitas Sisterfillah Bandung Timur adalah:

Pertama, orientasi ideologis yaitu orientasi yang dilakukan dengan cara menanamkan pemahaman mendalam tentang Islam dan nilai-nilainya kepada para muslimah, menjelaskan visi, misi, dan tujuan Komunitas Sisterfillah dalam menyebarkan dakwah.

Kedua, orientasi individu/personal adalah program yang dirancang untuk satu orang dengan tujuan memberikan arahan atau penjelasan tugas secara personal.

Ketiga, orientasi praktis dilakukan dengan cara memberikan pelatihan dan keterampilan praktis kepada para muslimah untuk menjadi pendakwah yang efektif, mengajarkan teknik-teknik dakwah yang sesuai dengan target audiens dan konteks sosial budaya.

Keempat, orientasi serial adalah bentuk orientasi yang menerapkan kriteria dan norma oleh seseorang yang memiliki pengalaman lebih banyak. Orientasi ini biasanya berlangsung simultan dan berkelanjutan, sehingga orang-orang yang sudah menjalani orientasi dapat memberikan orientasi di masa mendatang secara berkesinambungan.

Kelima, orientasi spiritual. Manfaat dari orientasi spiritual yaitu untuk membantu para muslimah memperdalam pemahaman mereka tentang Islam dan meningkatkan keimanan mereka. (Rosyda, n.d.)

Tahap orientasi ini jika dihubungkan dengan tahapan dalam dakwah termasuk dalam tahap persiapan. Menurut Dr. Said Ramadhan Al-Butthy, pada tahap ini, seorang pendakwah perlu menyiapkan diri baik secara fisik maupun mental untuk menjalankan tugas dakwah. Selain itu, ia juga harus menyiapkan materi dakwah yang relevan dan mudah dipahami oleh masyarakat. Dengan persiapan yang matang dalam hal fisik, mental, dan materi dakwah, para dai di komunitas Sisterfillah dapat menyampaikan dakwah yang efektif dan berpengaruh. Dakwah yang menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan kebutuhan audiens akan lebih mudah diterima, sehingga meningkatkan pemahaman Islam di kalangan muslimah.(Abdul Basit et al., n.d.)

Data penelitian tentang tahap orientasi dalam komunitas Sisterfillah Bandung Timur menunjukkan bahwa komunitas ini menerapkan proses orientasi yang efektif, sejalan dengan teori analisis interaksi. Tahap ini membantu anggota baru beradaptasi, membangun rasa kebersamaan, dan memahami komunitas

dengan lebih baik. Hal ini merupakan langkah awal yang penting dalam membangun komunitas yang kuat dan kohesif. Pada tahap orientasi ini, Komunitas Sisterfillah menentukan strategi dakwah yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah kepada mad'u. Berdasarkan wawancara kepada Ustadz R. Kusumananda Mega, Strategi dakwah yang cocok digunakan oleh komunitas Sisterfillah Bandung Timur adalah dengan memanfaatkan media sosial untuk menjangkau audiens yang luas dan menyesuaikan pesan dakwah dengan demografi dan minat tertentu, pemahaman terhadap audiens, dan metode penyampaian yang fleksibel untuk dakwah yang efektif di era digital.

Berdasarkan penuturan salah satu jamaah kajian yang ditunjuk secara random menjadi informan dalam penelitian ini, ia mengetahui kajian Komunitas Sisterfillah ini dari instagram Sisterfillah. Dari sini, diketahui bahwa pengelolaan sosial yang baik bisa mengembangkan sebuah komunitas agar lebih banyak dikenal khalayak. Berikut penuturan Intan pada 11 Mei 2024: “Tahu dari sosmed juga sih, Teh. Dari Instagram”.

Komunitas Sisterfillah menyebarluaskan informasi kegiatan melalui akun instagram nya @sisterfillah_bdg. Dalam instagram tersebut, Komunitas Sisterfillah memberikan deskripsi sosial media pada laman bio instagram. Berikut ini informasi yang diperoleh berdasarkan pengamatan peneliti. Mengenai info atau hal apapun yang ingin ditanyakan mengenai Sisterfillah bisa direct message / chat admin: 0895-3554-81133 (Teh Sinta). Jika ingin mengetahui kegiatan kegiatan Sisterfillah bisa mengikuti akun Tiktok: @sisterfillah_bdg dan subscribe Youtube Sisterfillah dengan mengklik tautan YouTube yang ada di bio Instagram dan diarahkan ke akun Youtube Sisterfillah. Bagi mereka jamaah kajian juga bisa mengirim pesan email untuk menghubungi komunitas. Diikutsertakannya informasi kontak dan tautan ke media sosial memudahkan orang untuk mencari tahu lebih lanjut tentang komunitas ini.

Data penelitian tentang tahap orientasi dalam komunitas Sisterfillah Bandung Timur menunjukkan bahwa komunitas ini menerapkan proses orientasi yang efektif, sejalan dengan teori analisis interaksi. Tahap ini membantu anggota baru beradaptasi, membangun rasa kebersamaan, dan memahami komunitas dengan lebih baik. Hal ini merupakan langkah awal yang penting dalam membangun komunitas yang kuat dan kohesif.

Oleh karena itu, pada tahap orientasi Komunitas Sisterfillah Bandung Timur dalam menyebarluaskan dakwah Islam di kalangan Muslimah ini berfokus pada pengoptimalan kapasitas anggota, pengembangan strategi dakwah, penggunaan sarana dakwah, kerjasama dan kolaborasi antar komunitas yang lebih baik, serta pengembangan yang berkelanjutan.

Tahap Konflik Dalam Komunitas Sisterfillah Bandung Timur Terhadap Upaya Menyebarluaskan Dakwah Islam di Kalangan Muslimah

Tahap Konflik dalam teori analisis interaksi menurut Fisher dan Hawes (1974) adalah periode ketika komunitas mulai menghadapi ketidaksepakatan, perselisihan, dan ketegangan internal. Ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perbedaan pandangan, perebutan sumber daya, atau perubahan dalam norma dan nilai komunitas. Pada tahap ini, anggota kelompok cenderung mempertahankan keinginan dan pandangan masing-masing, yang dapat memperbesar ketegangan dan menimbulkan konflik. Tahap ini penting karena melalui konflik, kelompok bisa menemukan solusi kreatif dan mencapai pemahaman yang lebih dalam tentang tujuan dan peran mereka. Komunitas Sisterfillah Bandung Timur adalah sebuah komunitas muslimah yang bertujuan untuk saling membantu dan belajar bersama dalam memahami agama Islam. Dalam perjalannya menyebarluaskan dakwah Islam di kalangan muslimah Bandung Timur, komunitas Sisterfillah mungkin menghadapi berbagai konflik internal yang dapat menghambat keefektivitasan dakwah mereka. Contoh konflik yang mungkin dihadapi seperti perdebatan dan perselisihan dalam rapat serta kurangnya komunikasi yang terbuka dan transparan antara anggota yang dapat memicu kesalahpahaman dan konflik (Morrisan,125:2009).

Tahap konflik ini adalah kelanjutan dari perbedaan pendapat yang muncul pada tahap sebelumnya. Pada tahap ini, terjadi peningkatan perbedaan antara individu dengan anggota kelompok lainnya, dimana masing-masing individu berusaha mempertahankan keinginan mereka. Berdasarkan data penelitian, komunitas Sisterfillah Bandung Timur berpotensi menghadapi peningkatan konflik internal. Hal ini terlihat dari adanya perdebatan dan perselisihan dalam rapat serta kurangnya komunikasi yang terbuka dan transparan antara anggota. Situasi ini sesuai dengan teori analisis interaksi pada tahap konflik, yang menunjukkan bahwa interaksi pada tahap ini dipenuhi dengan ketidaksetujuan dan evaluasi negatif yang lebih besar. Anggota komunitas sering berdebat dan berusaha meyakinkan yang lain untuk mempertahankan pandangan mereka.

Faktor-faktor pemicu potensi konflik di komunitas Sisterfillah Bandung Timur, seperti perbedaan pendapat, ketidakjelasan peran dan tanggung jawab, serta kurangnya komunikasi, dapat memperkuat potensi peningkatan konflik. Namun, berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada ketua komunitas Sisterfillah Bandung Timur, ia mengatakan bahwa para crew Sisterfillah jarang mengalami konflik internal antar anggota karena mereka memiliki visi misi yang sama.

Sedangkan konflik dari jamaah kajian bisa berupa kebingungan atas materi kajian yang disampaikan oleh da'i. Wina yang merupakan informan penelitian dari jamaah kajian mengatakan belum pernah mengalami kebingungan atau ragu dengan materi yang disampaikan da'i saat kajian sedang berlangsung.

Menurut teori analisis interaksi pada tahap konflik, periode ini ditandai dengan peningkatan perbedaan pendapat dan evaluasi negatif di antara anggota kelompok. Setiap individu cenderung mempertahankan pandangannya sendiri, yang dapat menyebabkan ketegangan dan mengganggu kerja sama serta harmoni komunitas. Pada tahap konflik ini, perbedaan tingkat pengetahuan dan pemahaman antara jamaah menjadi faktor penting yang meningkatkan potensi konflik. Jamaah dengan pengetahuan yang lebih tinggi mungkin merasa lebih yakin dengan pandangan mereka, sementara yang memiliki pengetahuan lebih rendah mungkin merasa diabaikan. Hal ini bisa memperburuk ketegangan dan menyulitkan tercapainya kesepakatan.

Tantangan dakwah yang dihadapi setiap dai juga dapat berkontribusi pada konflik. Dai dengan pengalaman dan keahlian yang berbeda mungkin memiliki pendekatan dakwah yang berbeda pula, yang bisa menimbulkan perbedaan pendapat tentang metode dakwah yang paling efektif, sehingga memicu konflik. Pernyataan Ustadz R. Kusumananda Mega tentang tantangan dakwah yang berbeda menunjukkan bahwa konflik dalam komunitas Sisterfillah Bandung Timur tidak hanya disebabkan oleh perbedaan pendapat antar jamaah, tetapi juga oleh perbedaan pendekatan dakwah di antara para dai. Untuk menghadapi tantangan dakwah pada tahap konflik, seorang da'i harus memiliki keterampilan komunikasi yang baik, memahami berbagai budaya, dan menyesuaikan diri dengan faktor-faktor sosial, ekonomi, politik, dan budaya di lingkungan setempat. Teknologi dan media sosial juga harus dimanfaatkan dengan bijak untuk menciptakan ruang dialog yang lebih terbuka dan inklusif. Ini akan membantu mengurangi kesalahpahaman dan memperkuat hubungan antar anggota komunitas.

Pada tahap konflik ini, tiap jamaah memiliki kapasitas keilmuan dan pemahaman yang berbeda sehingga perbedaan pendapat menjadi lebih jelas. Masing-masing individu mencoba mempertahankan pandangannya sendiri, yang dapat menyebabkan ketegangan dalam kelompok dan mempengaruhi kerjasama serta harmoni komunitas. Tantangan dakwah yang dihadapi oleh setiap da'i pasti berbeda. Dalam menghadapi tantangan dakwah pada tahap konflik ini, seorang da'i harus memiliki keterampilan komunikasi yang baik, memahami berbagai budaya, dan menyesuaikan diri dengan faktor-faktor sosial, ekonomi, politik, dan budaya di lingkungan setempat. Selain itu, teknologi dan media sosial harus dimanfaatkan dengan bijak untuk menciptakan ruang dialog yang lebih terbuka

dan inklusif.

Ustadz R. Kusumananda Mega menjelaskan mengenai cara bagaimana kita harus menghadapi tantangan dakwah yaitu dengan terus istiqomah dalam menghadapi tantangan tersebut, menerapkan pendekatan yang adaptif dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat setempat. Beliau mengatakan harus melakukan langkah awal dengan mempelajari demografi masyarakat untuk memahami latar belakang mereka. Hal ini membantu dalam memilih metode dakwah yang tepat, sehingga pesan yang disampaikan tidak menyinggung atau membuat mereka tidak nyaman. Pendekatan ini terinspirasi dari Rasulullah SAW yang selalu berdakwah dengan penuh kelembutan dan kebijaksanaan.

Dengan demikian, tahap konflik dalam Komunitas Sisterfillah Bandung Timur tidak hanya menjadi tantangan tetapi juga kesempatan untuk memperkuat komitmen, memperdalam pemahaman, dan memperbaiki strategi dakwah mereka. Upaya untuk meningkatkan komunikasi yang terbuka dan transparan di antara anggota komunitas adalah langkah penting dalam menjaga harmoni dan keefektifan dakwah mereka.

Dalam menghadapi tantangan dakwah pada tahap konflik ini, seorang da'i harus memiliki keterampilan komunikasi yang baik, memahami berbagai budaya, dan menyesuaikan diri dengan faktor-faktor sosial, ekonomi, politik, dan budaya di lingkungan setempat. Selain itu, teknologi dan media sosial harus dimanfaatkan dengan bijak untuk menciptakan ruang dialog yang lebih terbuka dan inklusif.

Berdasarkan hasil observasi peneliti saat mengikuti kajian rutin di Mesjid Al Hikmah Kaum Kidul Cinambo, peneliti menemukan fakta di lapangan bahwa di setiap kajian kurang lebih ada tiga orang yang bertanya mengenai materi kajian saat itu. Kenyataan bahwa ada tiga orang yang bertanya mengenai materi kajian setiap kali kajian berlangsung tidak secara langsung menunjukkan adanya peningkatan konflik. Namun, pertanyaan-pertanyaan tersebut bisa menjadi tanda adanya perbedaan pendapat dan potensi konflik di antara jamaah. Untuk mencegah konflik semakin parah, perlu adanya moderasi dalam diskusi dan kajian keagamaan. Moderator atau pemateri kajian harus mampu memandu diskusi dengan bijaksana, menghargai perbedaan pendapat, dan menemukan kesepakatan di antara jamaah.

Tahap Kemunculan Dalam Komunitas Sisterfillah Bandung Timur Terhadap Upaya Menyebarluaskan Dakwah Islam di Kalangan Muslimah

Tahap kemunculan dalam teori analisis interaksi, menurut Fisher dan Hawes, adalah saat ketika koalisi awal dalam sebuah komunitas perlahan-lahan berubah menjadi kerjasama dan solidaritas di antara anggotanya. Pada tahap ini, anggota komunitas mungkin mulai menjadi lebih terbuka, bekerja sama, dan mencapai kesepakatan terkait dengan visi, misi, dan strategi dakwah yang optimal (Morissan, 2015). Tahap Kemunculan ini membantu kita memahami bagaimana kerjasama dan kesepakatan terbentuk dalam Komunitas Sisterfillah Bandung Timur saat menyebarluaskan dakwah Islam di kalangan muslimah. Tahapan kemunculan mengindikasikan bahwa Komunitas Sisterfillah Bandung Timur mengalami tahapan di mana koalisi awal perlahan-lahan berubah menjadi kerjasama dan solidaritas di antara anggotanya. Pada fase ini, anggota komunitas mungkin mulai membuka diri, bekerja sama, dan mencapai kesepakatan terkait visi, misi, dan strategi dakwah yang optimal. Tahap kemunculan ini menandakan perkembangan di mana koalisi awal komunitas Sisterfillah Bandung Timur tersebut berubah menjadi kerjasama dan solidaritas di antara anggotanya. Hal ini menunjukkan bahwa anggota komunitas mulai membuka diri, bekerja sama, dan mencapai kesepakatan terkait dengan visi, misi, dan strategi dakwah yang dianggap paling efektif.

Dalam membangun kekompakkan antar anggota komunitas Sisterfillah mengadakan berbagai kegiatan agar ukhuwah semakin terjalin antar satu dengan yang lainnya. Kegiatan yang biasa dilakukan oleh crew Sisterfillah dalam membangun kekompakkan antar anggota biasanya adalah melakukan olahraga bersama, sebagaimana penuturan Shinta selaku wakil ketua komunitas Sisterfillah pada wawancara 11 Mei 2024.



Sumber: Akun Tik Tok Sisterfillah

Gambar 1. Kegiatan Badminton Komunitas Sisterfillah

Gambar 1 menunjukkan komunitas Sisterfillah melakukan olahraga bersama untuk memupuk kebersamaan dan solidaritas satu sama lain. Badminton adalah olahraga yang efektif untuk membangun kerja sama tim dan solidaritas. Ketika bermain badminton dengan orang lain, diperlukan komunikasi dan kerja sama untuk meraih kemenangan. Badminton tidak hanya meningkatkan kebugaran fisik dan kelincahan mental, tetapi juga memperkuat kerja sama tim, yang semuanya berkontribusi pada terciptanya komunitas yang lebih kuat dan solid. Selain di bidang keolahragaan, Komunitas Sisterfillah juga melakukan mentoring untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan crew Sisterfillah.

Mentoring adalah program hubungan interpersonal yang bertujuan untuk mengembangkan aspek spiritual dan pribadi individu yang dibimbing (mentee) oleh individu yang lebih berpengalaman (mentor). Mentoring di Komunitas Sisterfillah diadakan setiap bulan. Proses mentoring dirancang untuk memberikan bantuan kepada seseorang dalam menghadapi tantangan hidupnya. Tujuannya adalah memperkuat ketahanan mental dan mengembangkan strategi baru yang lebih efektif untuk mengelola diri. Melalui pendampingan, diharapkan individu dapat meningkatkan kemampuan adaptasinya, mencapai tingkat

kemandirian yang lebih tinggi, serta mampu membuat keputusan secara mandiri. Pendekatan ini berfokus pada penguatan mekanisme internal seseorang untuk mengatasi masalah dan mempertahankan keseimbangan psikologis yang sehat (Romansah, 2017).



Sumber: Tik Tok Sisterfillah

Gambar 2. Kegiatan Mentoring Crew Sisterfillah

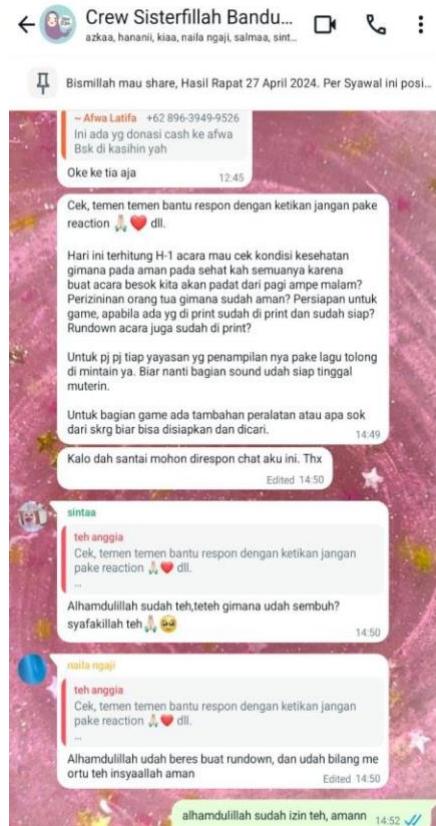
Gambar 2 menunjukkan kegiatan mentoring yang dilakukan oleh *crew* Sisterfillah. Mentoring adalah kegiatan penting bagi Komunitas Sisterfillah untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan anggotanya. Mentoring ini diharapkan dapat membantu para anggota menjadi pribadi yang lebih baik dan bermanfaat bagi komunitas. Naila, ketua komunitas Sisterfillah menjelaskan bahwa sesi mentoring mencakup pembelajaran baru, bimbingan pergauluan, dan kegiatan hafalan. Pemateri beragam, termasuk internal dan eksternal, dengan fokus pada topik seputar remaja dan kisah-kisah inspiratif para nabi. Kegiatan ini bertujuan membentuk pribadi yang lebih baik dan bermanfaat bagi komunitas. Mentoring tidak hanya mencakup aspek fisik, tetapi juga pendidikan dan sosial. Naila menjelaskan bahwa kegiatan mentoring mencakup saling mengingatkan, pembelajaran, dan pertumbuhan spiritual. Interaksi antar anggota komunitas tidak hanya terjadi pada kegiatan langsung, tetapi juga melalui media sosial seperti grup WhatsApp dan Instagram, di mana mereka saling menguatkan dan

Risalina, E.T. Rahman, A. Wahyudin, A.M.A. Ghani
mengingatkan satu sama lain.

Komunitas Sisterfillah juga bekerjasama dengan komunitas lain, yang akhirnya mendapat dukungan sponsor untuk setiap kegiatan yang diadakan. Shinta menyatakan bahwa kerjasama tersebut mencakup pertukaran materi promosi dan dukungan sponsor dari pihak eksternal. Selain itu, mereka juga mengadakan kegiatan olahraga bersama untuk mempererat hubungan antar anggota. Dalam wawancara, Shinta sebagai wakil ketua komunitas Sisterfillah menegaskan bahwa hal ini menunjukkan upaya komunitas untuk memperluas jaringan dan mendapatkan dukungan eksternal selama tahap kemunculan. Selama tahap ini, terdapat tiga fungsi interaksi yang diterapkan oleh komunitas Sisterfillah Bandung Timur dalam menyebarkan dakwah Islam di kalangan muslimah, yaitu interaksi kohesif memungkinkan individu dalam suatu kelompok untuk memperkuat hubungan dan meningkatkan kesatuan di antara mereka, interaksi solutif (solving) melibatkan kemampuan individu atau kelompok untuk menyelesaikan masalah atau mengatasi tantangan bersama, interaksi apresiatif melibatkan penghargaan, pengakuan, dan dukungan positif terhadap orang lain.

Komunitas Sisterfillah Bandung Timur pada tahap kemunculan ini juga saling mengingatkan, menguatkan dan menjunjung solidaritas antar sesama baik itu antar crew ataupun antar jamaah kajian. Sejak didirikan, Komunitas Sisterfillah Bandung Timur tidak hanya berfokus pada kolaborasi dan solidaritas dalam menyebarkan ajaran Islam. Lebih dari itu, komunitas ini dikenal karena interaksi positif dan saling mendukung di antara anggotanya. Hal ini mencakup hubungan baik antara anggota tim, pengurus komunitas, dan jamaah yang mengikuti kajian.

Wina, salah satu informan penelitian, mengungkapkan dalam wawancara di Masjid Al Hikmah Kaum Kidul Cinambo bahwa interaksi antara tim dan jamaah berjalan dengan baik. Antusiasme jamaah dan rasa kekeluargaan yang kuat di antara anggota mencerminkan hal ini. Solidaritas dan dukungan ini tidak hanya terjadi melalui kegiatan-kegiatan komunitas, tetapi juga melalui media sosial. Grup WhatsApp dan Instagram menjadi platform bagi mereka untuk berbagi informasi, cerita, motivasi, dan nasihat.



Sumber: Dokumentasi pengurus 2024

Gambar 3. Interaksi Antar Crew Sisterfillah

Gambar 3 menunjukkan percakapan di grup WhatsApp "Crew Sisterfillah Bandung Timur". Dalam percakapan tersebut, terlihat bahwa anggota komunitas ini memiliki koordinasi dan pengorganisasian yang baik. Mereka berbagi informasi mengenai persiapan acara, seperti mendapatkan izin, mencetak bahan permainan, dan membawa perlengkapan seperti kaos kaki dan jaket. Masing-masing anggota memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, serta saling menginformasikan status tugas mereka, menunjukkan pembagian kerja yang sistematis. Teknologi, terutama aplikasi WhatsApp, digunakan secara efektif sebagai alat komunikasi utama. Grup WhatsApp ini menjadi sarana untuk berbagi informasi, memberikan instruksi, dan saling mendukung.

Interaksi dalam komunitas Sisterfillah Bandung Timur yang tercermin dalam percakapan ini menunjukkan koordinasi dan pengorganisasian yang baik, hubungan interpersonal yang erat, perencanaan yang matang, kepemimpinan yang efektif, dan kebersamaan dalam menjalankan kegiatan sosial dan

keagamaan. Semua ini berkontribusi pada terciptanya lingkungan yang positif dan produktif dalam komunitas. Pada tahap kemunculan ini juga, komunitas Sisterfillah Bandung Timur juga menjalin kolaborasi dengan komunitas lain dan hasil dari kolaborasi itu, komunitas Sisterfillah mendapatkan sponsor yang mendukung setiap kegiatan yang diadakan.

Tahap Penguatan Dalam Komunitas Sisterfillah Bandung Timur Terhadap Upaya Menyebarkan Dakwah Islam di Kalangan Muslimah

Tahap terakhir yaitu tahap penguatan dimana dalam tahap ini melibatkan peneguhan keputusan, solusi, kesadaran, dan kerjasama. Tahap Penguatan menggambarkan bahwa komunitas Sisterfillah Bandung Timur mungkin mengalami fase di mana keputusan strategis dakwah diperkuat, didukung, dan diperlengkapi oleh anggota. Ini terlihat dari indikasi seperti umpan balik positif, peneguhan keputusan, dan penyesuaian strategi secara berkala. Anggota komunitas mulai mendukung keputusan yang telah diambil dan menunjukkan solidaritas dengan memberikan apresiasi dan umpan balik positif. Selain itu, Komunitas Sisterfillah Bandung Timur melakukan evaluasi dan pengukuran efektivitas dakwahnya. Mereka juga berupaya mempertahankan serta meningkatkan motivasi anggota untuk menyebarkan dakwah Islam dengan memberikan penghargaan kepada crew dan jamaah. Terkait dengan masa depan, komunitas ini berkomitmen untuk menjaga kesinambungan dan kesuksesan dakwahnya, serta bagaimana anggotanya menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Tahap Penguatan dalam teori analisis interaksi Fisher dan Hawes (1974) adalah fase di mana komunitas mencapai tingkat kerjasama dan solidaritas yang tinggi. Pada tahap ini, fokus utama komunitas adalah memperkuat struktur internal, meningkatkan efektivitas organisasi, dan memperluas jangkauan dakwahnya.

Menurut Ustadz R. Kusumananda Mega, keberhasilan dakwah terlihat dari perubahan akhlak jamaah menjadi lebih baik, melakukan kebaikan, dan amal saleh. Beliau menekankan pentingnya esensi majelis taklim, bukan sekadar eksistensi. Esensi ini meliputi ilmu, perubahan akhlak, takwa, dan tauhid. Sementara itu, ketua Sisterfillah mengukur efektivitas dakwah dari jumlah dan respon jamaah, pertumbuhan peserta, serta konsistensi kehadiran. Keberhasilan juga ditandai oleh meningkatnya ketertarikan orang baru dan popularitas komunitas di masyarakat.

Pada tahap penguatan, komunitas Sisterfillah memberikan apresiasi kepada crew dan jamaah. Setiap kajian rutin, jamaah yang bertanya akan mendapatkan doorprize dan giveaway berkah serta beberapa jamaah terpilih juga akan mendapatkan doorprize dari komunitas Sisterfillah.



Sumber: Giveaway Berkah Kepada Sdr. Wina (Informan Penelitian)

Gambar 4. Interaksi Antar Crew Sisterfillah

Gambar 4 menunjukkan bahwa Sisterfillah menerapkan sistem apresiasi untuk meningkatkan partisipasi dan semangat jamaah. Dalam setiap kajian rutin, jamaah yang aktif bertanya diberi kesempatan untuk menerima doorprize dan giveaway berkah. Beberapa jamaah terpilih juga mendapatkan doorprize khusus dari komunitas. Strategi ini tidak hanya memotivasi partisipasi aktif, tetapi juga memperkuat ikatan antara komunitas dan jamaahnya. Komunitas Sisterfillah menerapkan berbagai strategi untuk menjaga kelangsungan dakwahnya. Mereka meningkatkan promosi melalui surat undangan offline, mengembangkan tema kajian yang relevan dan menarik bagi remaja, serta menyesuaikan konten dengan tren kekinian. Selain itu, komunitas ini juga fokus pada perekutan anggota baru yang berpotensi dan mendorong anggota yang ada untuk mengajak teman-teman mereka. Seorang jamaah menyarankan optimalisasi media sosial untuk memperluas jangkauan dakwah. Dengan mengkombinasikan metode offline dan online, Sisterfillah berharap dapat mempertahankan eksistensi dan meningkatkan efektivitas dakwahnya di masa depan, terutama dalam menjangkau audiens remaja yang menjadi sasaran utama mereka.

Bagian terpenting pada tahap penguatan ini yaitu pengamalan ilmu yang didapat dari setiap kajian rutin Sisterfillah dan setiap kegiatan yang diadakan. Dari penuturan jamaah kajian Sisterfillah, mereka mengatakan bahwa telah mendapatkan perubahan positif dan telah mengamalkan beberapa materi yang

disampaikan oleh da'i saat kajian.

Naila, salah satu anggota Sisterfillah, menceritakan perubahan yang ia alami sejak bergabung dengan komunitas tersebut. Awalnya, Naila merasa kurang stabil dan memiliki pengetahuan yang minim tentang agama Islam. Namun, setelah menjadi bagian dari Sisterfillah, ia mendapatkan lebih banyak pengetahuan tentang Islam. Selain itu, Naila merasa bahwa waktu luangnya di akhir pekan lebih bermanfaat karena diisi dengan kajian. Naila menekankan bahwa materi-materi yang disampaikan lebih fokus pada isu-isu yang relevan dengan remaja. Berikut penuturan Naila mengenai perubahan yang dialaminya semenjak bergabung dengan komunitas Sisterfillah.

Dalam teori analisis interaksi Aubrey Fisher, tahap kemunculan merujuk pada waktu di mana anggota suatu kelompok mulai menemukan cara untuk menyelesaikan perbedaan mereka dan mencapai kesepakatan. Komentar-komentar yang diposting oleh anggota komunitas Sisterfillah di Instagram mencerminkan interaksi yang terjadi pada tahap ini.

Berdasarkan wawancara dengan anggota Komunitas Sisterfillah Bandung Timur ditemukan bahwa tahap penguatan dalam teori analisis interaksi Fisher dan Hawes sangat berperan dalam meningkatkan efektivitas dakwah di kalangan muslimah. Pada tahap ini, keputusan strategis dakwah diperkuat, didukung, dan diperlengkapi oleh anggota komunitas. Dalam tahap penguatan, anggota Komunitas Sisterfillah Bandung Timur mulai mendukung keputusan yang telah diambil dan menunjukkan solidaritas dengan memberikan apresiasi dan umpan balik positif. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz R. Kusumananda Mega pada 11 Mei 2024 menunjukkan bahwa salah satu indikator keberhasilan dakwah adalah perubahan perilaku jamaah menjadi lebih baik, seperti meningkatnya akhlak dan perbuatan baik. Komunitas Sisterfillah Bandung Timur berusaha meningkatkan efektivitas dakwah dengan memberikan penghargaan kepada anggota dan jamaah setiap kajian rutin.

Untuk menjaga keberlanjutan dan eksistensi dakwah di masa depan, komunitas Sisterfillah Bandung Timur berkomitmen untuk terus berinovasi dalam promosi, menyesuaikan tema kegiatan dengan kebutuhan remaja, serta mengoptimalkan penggunaan media sosial. Hasil wawancara dengan Naila pada menunjukkan bahwa komunitas ini juga berupaya mengajak teman-teman baru melalui kajian rutin dan kegiatan sosial.



Semenjak saya mengikuti kajian sistertillah banyak sekali ilmu yg di dapatkan, selain itu juga membuka diri saya untuk selalu mau belajar ilmu agama.

Sehat untuk teteh-teteh sisterfillah, semoga segala kebaikan yg sedang di jalani menjadikan ladang pahala untuk teteh-teteh semua 🌸

87w 1 like Reply See translation



elsyamali Masya Allah kajian di @sisterfillah_bdg materinya mudah dipahami dan selalu inovatif dalam menyampaikan ilmu islam, jadi semangat ngikutinnya 😊额头 semoga selalu diberikan kesehatan dan kelancaran dalam segala urusan oleh Allah SWT Aamiin YaaRabbal'alamiin ❤️

87w 1 like Reply See translation



ulfagnf_ Sebelumnya barakallah untuk sisterfillah yang sudah berjalan sampai saat ini, semoga terus berlanjut menebar kebaikan untuk kami. Selama mengikuti kajian sisterfillah (baik secara langsung atau online) alhamdulillah selalu ngerasa imannya di charge lagi. Setiap tema yang dibawakan juga menarik dan kita yang mendengarkan banyak banget dapat ilmu baru. Penyampaiannya juga mudah dimengerti alhamdulillah. Pokoknya masyaa Allah banget deh sisterfillah, semoga Allah selalu memberi team sisterfillah kesehatan, dan

Sumber: Instagram Sisterfillah 2024

Gambar 5. Kesan Positif Jamaah Kajian di Akun Instagram Sisterfillah

Gambar 5 diatas menunjukkan bagaimana beberapa anggota komunitas menyatakan kesan positif mereka terhadap Sisterfillah. Mereka menghargai materi kajian yang disampaikan oleh komunitas tersebut, dengan mengatakan bahwa materi tersebut mudah dipahami dan inovatif. Ini menandakan bahwa anggota komunitas sedang menemukan solusi untuk perbedaan-prebedaan yang mungkin ada dalam preferensi mereka terhadap jenis materi kajian. Secara keseluruhan, komentar-komentar tersebut mencerminkan interaksi pada tahap kemunculan dalam teori analisis interaksi Aubrey Fisher, di mana anggota komunitas mulai menemukan cara untuk menyelesaikan perbedaan-perbedaan mereka dan mencapai kesepakatan dalam memahami serta menghargai manfaat dari partisipasi dalam komunitas Sisterfillah.

Beberapa jamaah memberikan kesan positif terhadap komunitas Sisterfillah di kolom komentar Instagram Komunitas Sisterfillah Bandung Timur. Berikut beberapa contohnya:

"Masya Allah kajian di @sisterfillah_bdg materinya mudah dipahami dan

selalu inovatif dalam menyampaikan ilmu islam, jadi semangat ngikutinnya semoga selalu diberikan kesehatan dan kelancaran dalam segala urusan oleh Allah SWT Aamiin YaaRabbal'almiin" (elsyamali).

PENUTUP

Berdasarkan penjelasan yang telah disajikan, maka ditarik beberapa kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

Tahap orientasi berperan crucial dalam mempererat ikatan dan meningkatkan efektivitas penyampaian pesan. Sisterfillah Bandung Timur memperkenalkan latar belakang dan tujuan kepada anggota baru, serta mengadakan acara sosial untuk mempererat hubungan.

Tahap konflik mencakup perdebatan internal dan kurangnya keterbukaan yang dapat menghambat dakwah. Namun, berdasarkan diskusi dengan pemimpin, perselisihan jarang terjadi karena kesamaan pandangan. Meski demikian, fase ini memerlukan perhatian untuk meningkatkan komunikasi dan menyesuaikan metode dakwah.

Tahap Kemunculan menggambarkan terbentuknya kerjasama dalam menyebarkan ajaran Islam di kalangan wanita muslim. Anggota mulai terbuka dan menyepakati visi serta strategi. Melalui kegiatan bersama dan bimbingan, mereka memperkuat kebersamaan.

Tahap Penguatan mendorong Sisterfillah Bandung Timur memantapkan strategi dakwah dengan dukungan anggota. Melalui pemberian apresiasi dan kolaborasi, kelompok ini memperkuat solidaritas, menciptakan suasana positif bagi penyebaran ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. (2014). *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sleman : Ar-Ruzz Media.
- Aliyudin, Enjang AS. (2009). *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, Bandung : Tim Widya Padjadjaran.
- Aznah, Fazria. (2021). *Interaksi Sosial Antara Komunitas Islam dan Hindu Di Dusun Sumber Makmur Kepenghuluan Pasir Putih Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hili*. Skripsi, Jurusan Studi Agama-Agama, UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Basit, A. (2013). *Filsafat Dakwah*. Jakarta : Rajawali pers.
- Kertajaya, Hermawan. 2008. Arti komunitas :Gramedia Pustaka

- Morissan. (2015). *Teori Komunikasi Individu Hingga Masa*, Kencana : Prenada Media.
- Murobby, Mulki. (2023). Peran Komunitas Brain Nusantara Kabupaten Bogor Dalam Berdakwah Dikalangan Pemuda. *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Volume 8, Nomor 1, 2023, 45-63. Offset (Penerbit ANDI)
- Romansah, Tatang. (2017). Implementasi Kegiatan Mentoring Keagamaan dalam Pembinaan Karakter Islami. *Jurnal Attihulab*, Vol. II No.1
- Soenarno. (2002). Kekuatan komunitas sebagai pilar pembangunan: *prosiding seminar*. Jakarta : Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Jakarta,
- Walgitto, Bimo. (2003). *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: C.V Andi Wahyudin, Aep. (2012). Episteme Dakwatologi Komunikasi: Menakar Komunikasi Islam Dalam Epsitemologi Triangular Relationship. *Journal article // Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, Vol 6.
- Sumijati, Heni Gustini, Nase Saepudin, and Encep Taufik Rahman. 2021. “Khotmil Qur'an Online Sebagai Alternatif Dakwah Di Masa Physical Distancing”. *Jurnal At-Tatbiq: Jurnal Ahwal Al-Syakhsiyah* 6 (1), 1-15. <https://ejournal.inkhas.ac.id/index.php/Attatbiq/article/view/96>.
- Putri, Amelia. (2022). *Interaksi Sosial Komunitas XK-Wavers Melalui Group Telegram Terhadap Peningkatan Wawasan Keagamaan (Studi Survei Pada Anggota Group Chat XK-Traveler Di Aplikasi Telegram)*. Skripsi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Ropiah, Dewi. (2023). *Pola Komunikasi Kelompok Dalam Membangun Interaksi Sosial Anggota Di Komunitas Jakatarub (Studi Kasus Komunikasi Kelompok Pada Komunitas Jakatarub Bandung)*. Skripsi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Abdul Basit, H., Ag, M., & Revisi, E. (n.d.). *Wacana Dakwah Kontemporer*.
- Inah, E. N. (2015). Peran Komunikasi Dalam Interaksi Guru dan siswa. *Jurnal Al Ta'dib*, Vol 2, 8.
- Rosyda. (n.d.). (2024). *Pengertian Orientasi: Jenis, Manfaat, Tujuan, Kelebihan, dan Kelemahannya*. Diakses tanggal 24 Mei 2024, dari <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-orientasi/>
- Muriah, Siti. (2000). Metodologi Dakwah Kontemporer. Yogyakarta: Mitra Pustaka.

